

LAPORAN KEGIATAN
PELAKSANAAN PENGABDIAN MANDIRI

PEMATERI DHUHA RAMADHAN
DI KAMPUS IDAQU PAYAKUMBUH

23 MARET 2025



Oleh:

H. MUHAMMAD RIDHA, LC, M.A
NIP : 197709162005011005

FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
TAHUN 2025 M/1446 H

Naskah materi dhuha ramadhan

Oleh : H. Muhammad Ridha, Lc, MA

Tema : Ramadhan dan al-Quran

Al-Quran di Bulan Ramadhan

Orang-orang terdahulu memiliki perhatian luar biasa kepada bulan Ramadhan ini. Perhatian mereka ditunjukkan jauh-jauh hari sebelum Ramadhan tiba. Disebutkan bahwa para shahabat –*radhiyallahu ‘anhum ajma’in*– selama enam bulan pertama memanjatkan doa kepada Allah agar mereka disampaikan di bulan Ramadhan, kemudian di enam bulan setelahnya mereka berdoa agar mereka dipertemukan dengan bulan mulia ini. Hal semacam ini tentu merupakan bukti kuat akan antusias kuat mereka dalam menggapai pahala besar padahal secara umum mereka telah dijamin masuk surga.

Jika mereka yang jelas-jelas manusia yang dijamin surga saja begitu hebatnya dalam berlomba-lomba dalam kebaikan, tentu kita sebagai manusia belakangan yang tidak ada yang menjamin surge, tentu lebih berhak untuk banyak melakukan ibadah.

Terkhusus aktifitas membaca Al-Quran, mereka memiliki perhatian yang sangat. Dalam *Lathaif Al-Ma’arif*, Ibnu Rajab –*rahmatullah ‘alaihi*– menjelaskan, “Kebiasaan orang-orang terdahulu di bulan Ramadhan ialah membaca Al-Quran dalam shalat dan selainnya.”

Ini dia Jibril –*‘alaihihsalam*– selalu mendatangi baginda Nabi Muhammad –*shallallahu ‘alaihi wa sallam*– di setiap Ramadhan untuk mengajarnya Al-Quran. Pengkhususan Jibril bulan Ramadhan tentu menjadi sinyal kuat bahwa Ramadhan benar-benar waktu istimewa sehingga ia pantas menjadi waktu tadarus Al-Quran.

Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Abbas –*radhiyallahu ‘anhuma*–, beliau menceritakan, “Adalah Nabi –*shallallahu ‘alaihi wa sallam*– merupakan sosok yang paling dermawan. Terlebih lagi di bulan Ramadhan ketika Jibril menjumpainya untuk mengajarnya Al-Quran. Jibril menemui beliau di setiap malam Ramadhan untuk mengajarnya Al-Quran. Maka ketika Jibril menjumpainya, beliau adalah orang yang paling dermawan, lebih dari angin yang bertiup.”

Mengenai riwayat ini, Ibnu Rajab menuturkan (*Lathaif Al-Ma’arif*: 243), “Dalam hadits Ibnu ‘Abbas bahwa tadarus yang berlangsung antara beliau (Nabi –*shallahu ‘alaihi wa sallam*–) dan Jibril di malam hari menunjukkan sunnahnya memperbanyak membaca Al-Quran malam hari di bulan Ramadhan. Sebab, di malam hari sudah tidak ada lagi kesibukkan, semangat menguat, hati dan lisan akan saling bersepakat untuk tadabbur, berdasarkan firman Allah, “*Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu’) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.*” (QS Al-Muzammil : 6)”

Lihatlah Amirul Mukminin ‘Utsman bin ‘Affan –*radhiyallahu ‘anh*– bagaimana beliau bersama Al-Quran di bulan Ramadhan. Dikabarkan bahwa beliau menghidupkan seluruh malamnya. Beliau membaca Al-Quran di setiap rakaat shalat yang beliau kerjakan.

Ini dia shabat Ubai bin Ka’b –*radhiyallahu ‘anh*–, beliau mampu mengkhhatamkan Al-Quran di setiap delapan harinya. Sementara shabat Tamim Ad-Dari mampu mengkhhatamkannya dalam setiap pekannya.

Imam kita, Muhammad bin Idris Asy-Syafi’i –*rahmatullah ‘alaihi*–, bahkan di bulan berkah ini mampu mengkhhatamkan Al-Quran sebanyak enam puluh kali selain Al-Quran yang beliau baca di waktu shalat.

Adalah Qatadah –*rahmatullah ‘alaihi*– biasa mengkhhatamkan Al-Quran setiap pekannya. Jika datang bulan Ramadhan, beliau mampu mengkhhatamkannya setiap tiga harinya dan di sepuluh hari terakhirnya beliau mampu mengkhhatamkannya di setiap malamnya. (*Lathaif Al-Ma’arif*: 191) Diriwayatkan pula bahwa Ibrahim An-Nakha’i melakukan hal itu khusus di sepuluh hari terakhir saja, sedangkan untuk sisa bulannya dalam tiga hari sekali. (*Lathaif Al-Ma’arif*: 191).

Disebutkan pula bahwa Qatadah biasa mengajar Al-Quran di bulan Ramadhan.

Imam Malik bin Anas Al-Asbahi yang bergelar Imam Darul Hijrah yang memiliki pengajian dengan hadhirin yang luar biasa banyaknya, beliau rela meninggalkan pengajiannya itu dan bergegas membaca Al-Quran.

‘Abdurrazzaq menceritakan, “Apabila Sufyan Ats-Tsauri menjumpai bulan Ramadhan, beliau biasa meninggalkan seluruh ibadah (sunnah) dan bergesa membaca Al-Quran.”

Sufyan meriwayatkan, “Apabila Zubaid Al-Yami memasuki bulan Ramadhan, beliau mendatangkan Al-Quran dan mengumpulkan murid-muridnya.”

Muhammad bin Mas’ar menceritakan, “Ayah saya tidak pernah tidur sampai beliau membaca setengah Al-Quran.” (*Lathaif Al-Ma’arif* : 318-319)

Jika ada yang bertanya, bagaimana mungkin mereka mengkhatamkan Al-Quran kurang dari 3 hari sementara Nabi –shallallahu ‘alaihi wa sallam– melarang hal tersebut?

Berikut adalah jawaban Ibnu Rajab, “Adapun larangan mengkhatamkan Al-Quran lebih dari malam, maka itu khusus jika dilakukan terus-menerus. Sedangkan di waktu-waktu yang memiliki keistimewaan sebagaimana bulan Rhamadhan terkhusus malam-malam yang di dalamnya diburu lailatul qadar, atau di tempat-tempat yang memiliki keutamaan seperti Makkah bagi orang-orang asing yang memasukinya, maka disunnahkan memperbanyak membaca Al-Quran sebagai bentuk perhatian pada zaman dan tempat. Inilah hemat Ahmad, Ishaq, dan imam-imam lain. Ini pula lah yang dipraktekkan selain mereka sebagaimana yang disebutkan di atas.” (*Lathaif Al-Ma’arif*: 319)

Kiranya cerita-cerita di atas sudah cukup dijadikan sebagai motofasi dan penyemangat bagi orang-orang yang mencari akhirat. Al-‘Allamah Muhammad bin ‘Ali bin Adab Al-Atsyubi –hafizhahullah– dalam *Qurrah ‘Ain Al-Muhtaj* (1/6) memberikan penjelasan, “Orang yang cerdas akan faham hanya dengan isyarat yang tidak difahami orang bodoh meski dengan seribu ungkapan. Orang yang dungu juga tak akan memperoleh faidah meski dibacakan Taurat dan Injil”.

Semoga Allah *Jalla wa ‘Ala* memberikan kita kekuatan untuk bisa lebih memanfaatkan bulan Ramadhan kali ini dan bulan-bulan lainnya dalam beribadah kepada Allah seiring berkurangnya jatah hidup di dunia.

Semoga shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad –shallallahu ‘alaihi wa sallam-, keluarga, shahabat, dan semua orang yang senantiasa menampakkan dan menghidupkan ajaran beliau hingga hari akhir.



YAYASAN DARUL FURQON PAYAKUMBUH
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan Kec. Payakumbuh Selatan (26228)
Telp. 082286760002 Website: idaqupayakumbuh.ac.id email:
humas@idaqupayakumbuh.ac.id

Nomor : PTAIS. 19/KPW.VI/D1/HM/045/2025 Payakumbuh, 11 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Materi Kajian Dhuha Bulan Ramadhan 1446 H

Kepada Yth.

Bapak M Ridha, Lc, M.A.

di

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat

Terlebih dahulu kami do'akan kepada Allah SWT semoga Bapak senantiasa berada dalam naungan-Nya dan sukses menjalankan tugas rutin sehari-hari. Amiiin.

Sehubungan dengan pelaksanaan **Program Kajian Dhuha Ramadhan 1446 H**, kami bermaksud memohon kesediaan Bapak untuk memberikan materi dalam kegiatan tersebut. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman dan memperdalam wawasan keagamaan selama bulan suci Ramadhan.

Adapun waktu dan teknis pelaksanaan akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu / 23 Maret 2025

Waktu : 09.00 s/d 10.00 WIB

Tempat : Di sesuaikan tempat masing-masing

Kami sangat mengharapkan dukungan serta kesediaan Bapak dalam memberikan materi kajian yang bermanfaat bagi peserta. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,



Sari Uswatun Hasanah, M.A.
NIDN.2111078601